

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang dimaksud adalah perusahaan yang selalu masuk dalam peringkat LQ-45 berturut-turut yaitu dari Juli 1995 sampai Juni 1999. Adapun daftar nama-nama perusahaan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Perusahaan Sampel Penelitian

No	Stock Code	Stock Name	Listing Date
1	ASII	Astra Internasional	April 1990
2	BNII	Bank Internasional Indonesia	November 1989
3	BRPT	BaritoPasific Timber	Oktober 1993
4	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	Januari 1995
5	GGRM	Gudang Garam	Agustus 1990
6	HMSP	HM Sampoerna	Agustus 1990
7	INDF	Indofood Sukses Makmur	Juli 1994
8	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Corp.	Juli 1990
9	INTP	Indocement Tunggai Perkasa	Desember 1989
10	ISAT	Indonesian Satelindo Corp.	Oktober 1994
11	KIJA	Kawasan Industri Jababeka	Januari 1995
12	KLBF	Kalbe Farma	Juli 1991

13	LPBN	Lippo Bank	November 1989
14	MLIA	Mulia Industrindo	Januari 1994
15	MPPA	Matahari Putra Prima	Desember 1992
16	MYOR	Mayora Indah	Juli 1990
17	SMGR	Semen Gresik	Juli 1991

3.2. JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN

Data yang akan digunakan dalam perhitungan dan analisa data terdiri dari harga-harga saham individual dari saham yang dipilih sebagai sampel penelitian, Indeks Harga Saham gabungan mingguan diambil setiap hari jumat (akhir pekan). Harga saham mingguan tersebut menggunakan periode estimasi selama 208 hari yaitu 104 minggu untuk perekonomian sebelum krisis dan 104 minggu untuk perekonomian krisis. Data sekunder tersebut yang berasal dari jurnal yang diterbitkan oleh penyelenggara Bursa Efek Jakarta.

3.3. ANALISIS DATA

3.3.1. Perhitungan tingkat Keuntungan Saham Individual

Pada perusahaan sampel sebanyak 45 saham perusahaan yang menjadi obyek penelitian, dihitung tingkat keuntungan saham individual dengan menggunakan data harga saham mingguan selama periode estimasi selama 208 minggu (104 minggu sebelum krisis dan 104 minggu saat krisis). Untuk menghitung tingkat keuntungan saham individual (R_{it}), digunakan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} = tingkat keuntungan saham i,
 P_{it} = harga saham i pada akhir periode t,
 P_{it-1} = harga saham pada awal periode t.

3.3.2. Perhitungan Keuntungan Pasar

Setelah diketahui nilai R_{it} , peneliti kemudian menghitung tingkat keuntungan pasar (R_{Mt}) dengan menggunakan data Indeks Harga Saham Gabungan mingguan yaitu 208 minggu (104 minggu sebelum krisis dan 104 minggu saat krisis). Tingkat keuntungan pasar (R_{Mt}) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{Mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana :

R_{Mt} = tingkat keuntungan pasar,
 $IHSG_t$ = indeks saham IHSG pada akhir periode t,
 $IHSG_{t-1}$ = indeks saham IHSG Pada awal periode t-1.

3.3.3. Perhitungan Nilai Beta (β)

Setelah mengetahui tingkat keuntungan saham dan tingkat keuntungan portofolio pasar, maka beta (β) dapat dicari dengan rumus :

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \overline{R_{it}}) \cdot (R_{Mt} - \overline{R_{Mt}})}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \overline{R_{Mt}})^2}$$

Dimana :

- β_1 = parameter yang mengukur perubahan yang diharapkan pada R_{it} ,
 kalau terjadi perubahan pada R_{mt} ,
 R_{it} = tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu saham i ,
 $\overline{R_{it}}$ = rata-rata R_{it} ,
 R_{mt} = tingkat keuntungan indeks pasar,
 $\overline{R_{mt}}$ = rata-rata R_{mt} ,
 n = jumlah sampel.

Setelah beta (β) diketahui, , kemudian diuji apakah beta tersebut ada perbedaannya pada perekonomian sebelum krisis dan perekonomian saat krisis. Untuk mengujinya digunakan statistik t-test. Formulasi uji t tersebut (Mendelhall, 1992) seperti dikutip Dwi Haroyah M adalah

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}}$$

Dimana :

- S_d = standar deviasi beta rata-rata,
 \bar{d} = selisih β_1 dan β_2 ,
 n = Jumlah sampel yang diobservasi

3.4. PENGUJIAN HIPOTESA

Untuk pengujian ini digunakan uji hipotesa dua rata-rata. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari perbedaan yang akan diuji. Analisis ini menggunakan pengujian model analisa dua sisi dengan hipotesa sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2$ tidak ada perbedaan secara signifikan antara beta sebelum krisis dengan beta sesudah krisis moneter.

Ha : $\beta_1 < \beta_2$ beta sebelum krisis lebih kecil dari beta sesudah krisis moneter.

Ho ditolak jika $t \text{ hitung } (-) < t \text{ tabel } (-)$

3.5. VOLUME DAN JUMLAH EMITEN TIAP TAHUN

Pada pertengahan tahun 1997, krisis melanda negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Krisis dimulai dengan penurunan nilai-nilai mata uang negara-negara Asia terhadap dolar amerika. Untuk mencegah hal tersebut Bank Indonesia menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dengan harapan pemilik modal akan menanamkan modalnya dideposito untuk mengurangi permintaan terhadap dolar.

Tingginya suku bunga deposito berakibat para investor tidak lagi tertarik untuk menanamkan dananya pada pasar modal, karena return yang diterima lebih kecil disbanding dengan pendapatan dari bunga deposito. Akibatnya, harga-harga saham dipasar modal mengalami penurunan yang drastic. Kemerosotan pasar ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang turun dengan tajam. IHSG pada tanggal 8 Juli 1997 tercatat sebesar 750,83 poin dan turun sekitar 194,14 poin (25,86%) menjadi 546,69 poin diakhir bula (30 September 1997). Bahkan IHSG untuk bulan November 1997 juga merosot dengan tajam. Titik terendah IHSG untuk bulan ini terjadi pada tanggal 21 November 1997 sebesar 391,26 poin yang berarti turun sebesar 155,43 poin (28,43%) dari 30 September 1997 atau 359,57 poin (47,89%) sejak tanggal 8 Juli 1997 (Jogianto, 2000). Dari 278 saham yang tercatat di BEJ, 109 saham kursnya masih berada dibawah nilai nominal, ini berarti jumlahnya lebih dari 39% (Raudatul Jannah, 1999).

Dibawah ini adalah Volume perdagangan dan jumlah emiten dari Juli 1995 sampai Juni 1999.

BULAN	TAHUN				
	1995 Dalam milyar	1996 Dalam milyar	1997 Dalam milyar	1998 Dalam milyar	1999 Dalam milyar
Januari		1,623	5,088	9,917	4,162
Februari		1,547	3,610	13,780	3,568
Maret		1,682	3,792	12,680	3,223
April		2,343	4,116	8,731	10,938
Mei		1,766	5,030	4,817	27,841
Juni		1,773	6,056	5,274	33,672
Juli	1,097	2,836	6,980	6,949	
Agustus	784	2,510	7,656	4,281	
September	859	2,705	8,295	5,134	
Oktober	898	2,922	8,905	5,077	
November	1,412	3,670	6,833	9,420	
Desember	1,314	4,150	10,238	4,561	
Listed Companies	238	253	283	288	277